MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAME TURNAMENT* (TGT) PADA SISWA KELAS IV SDN 010 LANGGINI

Ulfa Ramadhani, Zariul Antosa

Ulfaramadhani31.ur@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of grade IV SDN 010 Langgini students to understand reading, out of 18 students there are 4 (22%) good people, 1 (6%) enough people, 4 (22%) less people and 9 (50%) people are very lacking. This research is a Class Action Research (CAR) which aims to improve the reading comprehension of Grade IV students at SDN 010 Langgini through cooperative learning models of team game tournament. This research was conducted in the even semester of the 2018/2019 school year for 2 weeks on January 14-28, 2019. The research subjects were Grade IV students of SDN 010 Langgini, as many as 18 students, consisting of 6 men and 12 women. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages namely planning, implementing, observing and reflecting during the learning process using cooperative learning models of teams game tournament. Research results obtained before the action 45.3 and increased in cycle I as much as 56.9% with an average of 71.1 and increased again in the second cycle as much as 81.4% of the base score with an average of 82.2. based on the results of these improvements prove that the cooperative learning model team game tournament can improve the ability of fourth grade students SDN 010 Langgini in understanding reading

Keywords: *reading comprehension, cooperative type team game tournament*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN 010 Langgini dalam memahami bacaan, dari 18 orang siswa ada 4 (22%) orang baik, 1 (6%) orang cukup, 4 (22%) orang kurang dan 9 (50%) orang sangat kurang. Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SDN 010 Langgini melalui model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 selama 2 minggu pada tanggal 14 – 28 Januari 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 010 Langgini, sebanyak 18 orang siswa, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri empat tahap yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament dilakukan. Hasil penelitian yang diperoleh sebelum tindakan 45,3 dan meningkat pada siklus I sebanyak 56,9% dengan rata-rata 71,1 dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 81,4% dari skor dasar dengan rata-rata 82,2. berdasarkan hasil peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 010 Langgini dalam memahami bacaan

Kata Kunci: memahami bacaan, kooperatif tipe teams game tournament

Submitted	Accepted	Published
05 September 2019	15 September 2019	23 September 2019

Citation	:	Ramadhani, U. (2019). Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Game Turnament</i> (TGT) pada Siswa Kelas IV SDN 010 Langgini. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(5), 1153-1161. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7893 .
-----------------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan mata pelajaran yang berperan penting bagi perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik maka perlu diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan suatu aktivitas siswa dalam mencari informasi-informasi yang belum

diketahuinya. Sejalan dengan pendapat Abidin (2012) membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca.

Masalah dalam membaca yang dijumpai pada siswa kelas IV SDN 010 Langgini, Berdasarkan hasil wawancara terbuka yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Januari 2019 yang dilakukan dengan guru wali kelas IV yaitu, Ernita S.Pd mengenai membaca pemahaman siswa IV SDN 010 Langgini yaitu, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan dua orang siswa kemampuan serta daya ingatnya lemah, dalam membaca kebanyakan siswa hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, saat dilakukan tanya jawab langsung dengan siswa, mereka harus melihat ulang bacaanya untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, banyak siswa yang tidak bisa menjelaskan atau menceritakan kembali isi bacaan tanpa melihat bacaan dan tidak menggunakan bahasa sendiri, dalam menyimpulkan isi bacaan siswa kesulitan memikirkan kesimpulan dari bacaan dan banyak waktu yang dihabiskan dalam memikirkan kesimpulan dari bacaan dan dalam menyimpulkan isi bacaan hanya menggunakan bahasa yang ada dalam bacaan, dan siswa masih bertanya kepada guru mengenai kesimpulan yang terdapat dalam bacaan.

KAJIAN TEORETIS

Membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Hal tersebut termasuk dalam membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis (Tarigan, 1994:8). Inti pemahaman berkaitan dengan satu prinsip yang sederhana sebagai upaya membangun jembatan antara yang baru dengan yang sudah diketahui (Person dan Johnson dalam Purwandi, 2015: 5). Berdasarkan pendapat di atas kemampuan memahami bacaan merupakan kecakapan seseorang untuk mendapatkan informasi dan mengambil makna dari bacaan yang

Siswa hanya bisa membaca tanpa mampu menangkap maknanya dan mengaitkan teks yang dibacanya hanya dengan satu informasi pengetahuan. Sehingga ketika siswa berada pada materi yang memerlukan kemampuan membaca pemahaman siswa kewalahan dalam menjawab soal, dan membuat penggunaan waktu dalam pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyaknya waktu yang diperlukan siswa untuk menjawab soal. Terutama ketika ujian yang kebanyakan soal terdiri dari bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf, menyebabkan siswa kewalahan menjawab soal dan kehabisan waktu, sehingga dapat mempengaruhi nilai ujiannya. Akibatnya kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam menangkap makna dan mendapatkan informasi dari bacaannya. Data yang didapat dari tes membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 010 Langgini adalah dari 18 orang siswa kelas IV SDN 010 Langgini dari 18 siswa ada 4 (22%) orang siswa kemampuan memahami bacaannya baik, 1 (6%) orang siswa dengan kemampuan memahami bacaan cukup, 4 (22%) orang siswa yang kemampuan memahami bacaannya masih kurang dan 9 (50%) orang siswa kemampuan memahami bacaannya sangat kurang dan perlu ditingkatkan dan diperbaiki agar siswa-siswa tersebut tidak kesusahan dalam memahami isi bacaan dan tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain.

melibatkan aktivitas berpikir dan pengetahuan yang dihubungkan dalam isi bacaan.

Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Artz & Newman, dalam Trianto 2014 : 108). Model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* atau Pertandingan Permainan Tim pada model pembelajaran ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka (David De Vries dan Keath Erdward ,dalam Trianto 2014 : 83). Berdasarkan pendapat tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* adalah model pembelajaran

berkelompok di mana seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam kegiatan turnamen untuk memperoleh skor kemajuan individu yang akan disumbangkan untuk skor teamnya sendiri.

Aspek-aspek kemampuan memahami bacaan menurut Halim (dalam Sujanto dkk, 1986: 14) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga aspek kemampuan yaitu, aspek mengenal, Memahami, dan menyimpulkan hal-hal yang terdapat dalam bacaan. Untuk dapat memahami

makna dan informasi dalam bacaan, seorang pembaca haruslah mengenal bahasa dan lambang-lambang tulisan yang terdapat dalam bacaan, sehingga ia dapat melanjutkan untuk memahami isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan sehingga ia dapat mengetahui maksud, tujuan dan pandangan pengarang, sehingga seorang pembaca dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah ia baca.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Arikunto (2006 : 3) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menggunakan model PTK untuk penelitian dalam dunia pendidikan pada pertama kalinya. Menurutnya dengan menggunakan PTK, perubahan dapat dilaksanakan dan dirasakan secara langsung oleh pendidik (Coray, dalam Samuel, dkk 2013 : 57). Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini, Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2018/2019 selama 2 minggu pada tanggal 14 – 28 Januari 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2018/2019 dengan banyak siswa 18 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi yaitu aktivitas guru dan siswa dan tes berupa ulangan harian disetiap siklus, yang telah divalidasi oleh ahlinya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pemaparan secara deskriptif dan secara matematis, dengan menggunakan rumus :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model kooperatif

1. Kemampuan memahami bacaan

Tingkat kemampuan memahami bacaan dinyatakan dalam angka persentase dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008:112)}$$

2. Peningkatan kemampuan memahami bacaan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SDN 010 Langgini, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{porserate} - \text{baserat}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib, 2011: 53)}$$

3. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan proses pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* diamati dengan lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2015: 272)}$$

tipe *teams game tournament* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Kriteria					
		Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Jumlah Skor	24	26	28	27	28	28
2	Persentase	75%	81%	87%	84%	87%	87%
3	Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
			Sekali	Sekali	sekali	sekali	Sekali

Berdasarkan tabel di atas maka dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan skor 24 dengan persentase 75% dikategorikan baik, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru dengan skor 27 dengan persentase 84% dikategorikan baik sekali, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru

dengan skor 28 dengan persentase 87% dikategorikan baik sekali. aktivitas guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Kriteria					
		Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Jumlah Skor	21	24	28	27	28	28
2	Persentase	65%	75%	87%	84%	87%	87%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
				Sekali	Sekali	Sekali	Sekali

Berdasarkan tabel di atas maka dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa dengan skor 21 dengan persentase 65% dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan skor 24 dengan persentase 75% dikategorikan baik, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa dengan skor 27 dengan persentase 84% dikategorikan baik sekali, dan pada pertemuan ketiga skor aktivitas siswa 28 dengan persentase 87% kategori baik sekali. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa

telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan yang guru harapkan.

Analisis Kemampuan Memahami Bacaan

mengetahui kemampuaan perubahan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game turnament*. Hasil kemampuan dan perubahan peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari UH siklus I dan II

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Berdasarkan Skor Dasar, UH Siklus I dan UH Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1	Skor Dasar	18	45,3		
2	UH I	18	71,1	56,9 %	81,4 %
3	UH II	18	82,2		

Berdasarkan tabel di atas kemampuan memahami bacaan siswa meningkat dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Kemampuan memahami bacaan siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 45,3 setelah dilakukannya tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* pada UH I dan UH II kemampuan memahami bacaan siswa mengalami peningkatan, yakni dari skor dasar dengan rata-rata 45,3 meningkat pada UH I sebesar 56,9% dengan rata-rata 71,1 dan meningkat lagi pada UH II dari skor dasar sebesar 81,4% dengan rata-rata 82,2.

Tingkat Kemampuan Memahami Bacaan Siswa

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dapat dilihat dari tiga aspek kemampuan membaca pemahaman yaitu, (1)

mengenal hal-hal yang terdapat dalam bacaan. Siswa dapat mengetahui dan menyebutkan kembali hal-hal yang terdapat dalam bacaan seperti nama-nama tokoh, watak tokoh, gagasan pokok, kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam bacaan, mengingat apa yang ditulis dalam bacaan dan maksud penulis. (2) memahami hal-hal yang terdapat dalam bacaan. Siswa dapat memahami maksud yang terdapat dalam bacaan yang ingin disampaikan penulis seperti, dapat memahami gagasan yang mendukung gagasan pokok dan menyeleksi gagasan pokok dalam bacaan, memahami makna kata, membuat perbandingan, serta mengetahui hubungan sebab dan akibat dalam bacaan. (3) menyimpulkan isi bacaan. Siswa dapat membuat kesimpulan tentang suatu tulisan yang terdapat dalam bacaan, dapat memberikan penilaian dan tanggapan terkait bacaan

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Berdasarkan Skor Dasar, UH Siklus I dan UH Siklus II

No	Tes	Kategori Kemampuan Memahami Bacaan Siswa				
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Skor Dasar	- (0%)	4 siswa (22%)	1 siswa (5%)	6 siswa (33%)	7 siswa (39%)
2	UH I	11 siswa (61%)	- (0%)	4 siswa (22%)	- (0%)	3 siswa (10%)
3	UH II	15 siswa (83%)	- (0%)	1 siswa (5%)	- (0%)	2 siswa (11%)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat kemampuan memahami bacaan siswa terjadi peningkatan, sebelum dilakukan tindakan, siswa yang belum mendapat kategori baik sekali dan baik ada 15 orang. Artinya hanya 22% dari keseluruhan siswa yang memiliki kemampuan cukup bagus dalam memahami bacaan. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* pada siklus I, kemampuan memahami bacaan siswa meningkat menjadi 11 orang siswa yang memiliki kategori baik sekali. Namun masih ada 4 dan 3 orang siswa dengan kategori cukup dan sangat kurang, yaitu kemampuan memahami bacaan siswa masih mencapai 56,9% dari keseluruhan siswa. Pada siklus ke II, terjadi peningkatan, hal ini ditandai dengan hanya 1 siswa dengan kategori cukup dan 2 siswa dengan kategori sangat kurang. Sementara 81,4% jumlah siswa lainnya berada pada kategori baik dan baik sekali.

Aktivitas Guru

Berdasarkan dari deskripsi data hasil penelitian dan analisis data yang telah diatas, data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada tiap siklusnya, di mana aktivitas peneliti pada pertemuan pertama siklus I dengan kategori “baik” dengan persentase 75% dan meningkat pada pertemuan ketujuh di siklus II sebanyak 87% “baik sekali”. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu aktivitas guru berada pada kategori baik, dapat dilihat di mana peneliti dapat membimbing siswa dalam kelompok dan bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing, menjadi fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran, membangkitkan keterlibatan dan memotivasi siswa untuk belajar. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan seperti, guru kurang dapat menguasai kelas, penggunaan waktu belum efisien. Pertemuan pertama siklus II aktivitas guru sudah dikatakan baik sekali, guru dapat mengotrol siswa dalam kegiatan turnamen, dan dapat membimbing siswa aktif dalam kelompok dan mengerjakan LKPD dengan baik dan meninjau teks bacaan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih metode dan model pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan dengan langkah langkah pembelajaran yang strategis dan mengasikkan bagi siswa. Seperti pernyataan yang ungkapkan oleh Abidin, (2012: 9) menyatakan “guru hendaknya memperkenalkan berbagai strategi membaca yang relevan dengan kebutuhan siswa.” Di mana pada usia ini anak-anak masih suka bermain merupakan kebutuhan yang sulit dipisahkan dari mereka, sehingga dengan adanya kegiatan bermain sambil belajar dalam proses pembelajaran dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar dan menimbulkan motivasi dan semangat dalam belajar. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran keterampilan membaca, guru harus dapat berperan aktif menumbuhkan minat siswa pada membaca (Aryanta dkk, 2014: 3). Salah satu model yang dapat meningkatkan semangat siswa adalah kooperatif tipe TGT.

Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan aktivitas siswa, pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa hanya berada pada kategori “cukup” dengan persentase 65% dan meningkat pada siklus II, di mana pada pertemuan ketujuh aktivitas siswa mencapai 87% “baik sekali”, pada siklus I memang banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi, diantaranya siswa masih belum paham dengan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament*. Siklus II, berdasarkan saran observer dan sesuai dengan hasil pengamatan bahwa semua tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* sudah dilakukan dengan baik dan runtut, serta semua perbaikan yang dilakukan pada refleksi siklus I telah dilaksanakan. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan diikuti dengan antusias oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Nur & Wikan (dalam Trianto, 2014: 83) model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* sangat cocok untuk mengajar tujuan

pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban yang benar. Sedangkan menurut Tanireja (2012: 72) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* siswa dapat memberikan seluruh potensi yang ada pada dirinya serta dapat meningkatkan kerjasama dengan siswa lainnya sehingga interaksi di kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

Kemampuan Memahami Bacaan

Berdasarkan dari analisis kemampuan memahami bacaan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* dengan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Meskipun terjadinya peningkatan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kategori “baik”. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal, faktor internal seperti yang dikatakan oleh Ebel (dalam Zuchdi, 2008: 21) yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya salah satu faktornya adalah kondisi siswa yang bersangkutan, seperti siswa belum dapat membaca dengan lancar sehingga mengurangi minatnya dalam membaca. Faktor eksternal seperti tidak sesuai model pembelajaran yang

diterapkan karena adanya kekurangan pada model pembelajaran digunakan seperti yang disampaikan oleh Tanireja (2012 :73) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* yaitu tidak semua siswa menyumbangkan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar, Kekurangan waktu dalam proses belajar, terjadinya kegaduhan apabila guru kurang mampu mengola kelas.

Meskipun memiliki kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* dalam proses membaca siswa memiliki tujuan untuk membaca dan berusaha memahami bacaan, sesuai dengan pernyataan (Nurhadi 2010: 10) dengan memiliki tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman kita terhadap bacaan, karena semakin sadar seseorang tujuan membacanya, semakin besar pula kemungkinannya ia memperoleh apa yang diperlukan dari buku. Pendapat Nurhadi tersebut didukung oleh Guzzeti (dalam Sadhono & Slamet, 2014 : 135) penetapan tujuan membaca yang jelas menjadi pemandu utama untuk apa kita membaca, dan itu harus dilakukan pembaca sebelum melakukan aktivitas membaca, penetapan tujuan membaca dinyatakan sebagai bagian dari langkah awal dalam membaca.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 010 Langgini meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament*. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa.

1. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan aktivitas guru dan siswa. Pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 75% (baik), pada pertemuan kedua dengan persentase 81% (baik sekali), dan pertemuan ketiga dengan persentase 87 %

- (baik sekali), pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 84% (baik sekali), pertemuan kedua persentase 87% (baik sekali), dan pertemuan ketiga persentase 87% (baik sekali), begitu juga dengan persentase aktivitas siswa pertemuan pertama 65% (cukup), pertemuan kedua 75% (baik), pertemuan ketiga 87% (baik sekali), dan pada pertemuan siklus II pertemuan pertama dengan persentase 84% (baik sekali), pertemuan kedua 87% (baik sekali), pertemuan ketiga 87% (baik sekali).
2. Peningkatan rata-rata kemampuan memahami bacaan siswa adalah sebagai berikut, nilai rata-rata hasil tes memahami bacaan pada skor dasar sebelum tindakan mencapai 45,3 pada

siklus I meningkat sebesar 56,9% dari skor dasar yaitu dengan rata-rata 71,1 dan pada siklus II meningkat sebesar 81,4% dari skor dasar yaitu dengan rata-rata 82,2 sebelum dilakukannya tindakan banyak siswa dengan persentase sebanyak 39% dari jumlah siswa seluruhnya yaitu sebanyak 7 siswa berada pada kategori sangat kurang, siswa dengan kategori kurang 33% sebanyak 6 siswa, 5% pada kategori cukup sebanyak 1 siswa dan 22% sebanyak 4 siswa, pada siklus II terjadi lagi pengurangan jumlah siswa yang berada pada kategori sangat kurang sebanyak 11% yaitu hanya 2 siswa, dan kategori cukup sebanyak 5% sebanyak 1 siswa, dan pada kategori baik sekali meningkat sebanyak 83% dengan banyak 15 siswa dari jumlah siswa keseluruhannya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa telah memenuhi hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dan pembelajaran dapat diterapkan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* dalam pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD,SLB,TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Khasanah, A & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 04(02), 8-18.
- Muhafidin. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahman Kabupaten Indramayu. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 03(01), 5-17.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya CV Offset.
- Rahim, F (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisda, E., Melinda., & Ernalis. (2017). Penggunaan Metode Shared Reading untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen di Sekolah Dasar. *Jurnal Antropologi UPI*, 05(01), 499.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudanti & Nurhidayah. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi Plan (Predict, Locate, Add, Note) Untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Litera*, 16(01), 117.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprobo, A., Umar, S., & Nugraheti, S. (2012). Peningkatan Keterampilan Mmembaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas

- IV A SDN Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Of Elementry Education*, 01(02), 3-16.
- Taringan, H.G. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tri, M. (1996). Aspek Psikososial Terhadap Pemahaman Dan Kecepatan Membaca. *Jurnal baca vol. xxi. No 3-4*, 21.